

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar Kognitif Mata Kuliah Analisis Riil

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara berkesinambungan serta dinamis.¹ Hasil belajar dapat pula diartikan sebagai puncak keberhasilan seseorang yang sudah menjalani proses belajar sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku. Hal ini mempunyai arti yang luas, meliputi perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, dan kecakapan.

“Learning outcomes are statements of what a student is expected to know, understand and/or be able to demonstrate after completion of a process of learning.”²

Hasil belajar matematika merupakan capaian atau hasil yang didapatkan mahasiswa selama proses belajar matematika yang bisa diinterpretasikan dengan adanya suatu perubahan pada diri mahasiswa dalam hal kognitif, afektif, psikomotorik serta dinyatakan pula dengan angka-angka prestasi setelah menjalani serangkaian ujian atau tes.³ Afeksi merupakan perubahan sikap yang terjadi pada diri mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran matematika. Sedangkan psikomotorik adalah keterampilan yang dimiliki mahasiswa dalam mengimplementasikan pembelajaran matematika.

Hasil belajar kognitif ialah cerminan tingkatan kemampuan seseorang yang sedang belajar pada materi yang dipelajarinya ataupun kemampuan pemahaman seseorang pada

¹ Huri Suhendri, “Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 1, no. 1 (April 15, 2011): 31, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/61>.

² Declan Kennedy, a Hyland, and N Ryan, “Writing and Using Learning Outcomes,” *A Practical Guide* (2007): 21, <http://lo-hei.net/wp-content/uploads/2013/10/A-Learning-Outcomes-Book-D-Kennedy.pdf>.

³ Roida Eva Flora Siagian and Maya Nurfitriyanti, “Metode Pembelajaran Inquiry Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Belajar,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2, no. 1 (August 4, 2015): 37, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/85>.

suatu objek di dalam aktivitas pembelajaran berbentuk wawasan ataupun filosofi yang mengaitkan wawasan serta pengembangan keahlian intelektual yang mencakup suatu simpulan dari fakta-fakta, tata aturan, serta rancangan dalam mengembangkan pemahaman serta keahlian intelektual partisipan ajar.⁴

Hasil belajar bisa dikategorikan ke dalam tiga aspek, yaitu: kognitif, psikomotorik, serta afektif. sehingga dari keseluruhan aspek tersebut bisa disebut sebagai keahlian menerima data serta menyalurkannya pada orang lain.⁵Aspek konitif adalah merupakan yang berkaitan dengan keahlian berfikir, tujuan dari aspek kognitif yaitu berkaitan dengan data serta pengetahuan, sebab itu upaya dalam pencapaian tujuan kognitif merupakan sesuatu aktivitas utama program pembelajaran serta pelatihan. Kognisi dapat diukur dari nilai yang didapatkan mahasiswa sesudah melampaui tes.

Dalam Taksonomi Bloom ranah kognitif mencakup enam hal. Enam klasifikasi yang tercakup dalam ranah kognitif, yakni; mengingat, memahami, menrapkan, menganalisa, menilai, mencipta.⁶

a) Mengingat (*remembering*)

Mengingat ditekankan pada kemampuan menyebutkan kembali, bisa dengan mengatakan ataupun memahami ulang sesuatu yang sudah sempat dipelajari serta ada dalam pikiran atau ingatan. Pada bagian tersebut memuat keahlian untuk mengidentifikasi serta mengingat istilah, definisi, metodologi, fakta, gagasan, prinsip dasar, serta lainnya.

b) Memahami (*understanding*)

Memahami ditekankan pada kemampuan memahami instruksi dan menegaskan makna, perubahan data ke wujud yang lebih mudah dimengerti.

⁴ Ricihie Erina dan Heru Kuswanto, “Pengaruh Model Pembelajaran InSTAD Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Kognitif Fisika Di SMA,” *Inovasi Pendidikan IPA 1*, no. 2 (Oktober 2015): 203, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/7507>.

⁵ Cut Aswar, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa,” *Lantanida Journal* 3, no. 1 (September 11, 2015): 57, <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1440>.

⁶ Asep Sukenda Egok, “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2016): 188. <https://www.e-jurnal.com/2017/06/kemampuan-berpikir-kritis-dan.html>.

- c) Menerapkan (*applying*)
Menerapkan hasil belajar memakai abstraksi pada keadaan tertentu serta konkret. Tekanannya ialah untuk membongkar sesuatu permasalahan. Contoh pada klasifikasi ini merupakan mahasiswa dituntut untuk menguasai mengenai pembuktian langsung dan tidak langsung sehingga dapat menelaah lebih mendalam pada Mata Kuliah analisis riil. Di tingkatan ini, seorang mahasiswa mempunyai keahlian untuk mempraktikkan gagasan, prosedur, tata cara, rumus, teori, dan sebagainya di dalam pembelajaran analisis riil.
- d) Menganalisis (*analyzing*)
Menganalisis hasil belajar yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini merupakan suatu kegiatan memilah data ke dalam suatu bagian yang lebih terperinci sehingga bisa dikenali kegunaannya yang berkaitan dengan bagian yang lebih besar dan organisasi totalitas bagian. Mahasiswa diharapkan sanggup menganalisis data yang telah diterimanya serta membagi data tersebut ke dalam bagian yang lebih kecil sehingga dapat mengidentifikasi pola data ataupun korelasinya. Pada tingkat ini mahasiswa ditunjukkan agar sanggup memilah-milah teorema atau definisi yang tepat untuk menyelesaikan soal analisis riil.
- e) Menilai (*evaluating*)
Menilai hasil yang didapat merupakan suatu kegiatan mempertimbangkan mengenai nilai dari sesuatu untuk tujuan khusus. Dalam pengelompokan ini mahasiswa dikenalkan mengenai keahlian untuk membagikan evaluasi terhadap pemecahan, buah pikiran, metodologi, serta serupanya dengan memakai patokan yang sesuai ataupun standar yang terdapat buat membenarkan angka daya guna ataupun manfaatnya.
- f) Mencipta (*creating*)
Mencipta hasil berlatih dari pengelompokan campuran merupakan agregasi bagian-bagian guna membuat sesuatu kesatuan yang terkini serta istimewa. Mahasiswa di tingkatan mencipta hendak sanggup menarangkan bentuk ataupun pola dari suatu skrip yang tadinya tidak nampak, serta sanggup mengidentifikasi informasi ataupun data yang wajib diterima untuk menciptakan pemecahan yang diperlukan.

2. Media *E-learning*

Media ialah suatu hal yang tidak terpisahkan serta terintegrasi secara langsung dalam proses pembelajaran dan dunia pendidikan. Secara literal media dapat diartikan sebagai perantara.⁷ Media bisa diartikan sebagai teknologi untuk menyuguhkan, merekam, memilah, serta menyalurkan ikon lewat rangsangan indera khusus, diiringi strukturalisasi data, media dalam proses pembelajaran dinyatakan sebagai alat grafis, fotografis, atau pun elektronis untuk membekuk, mengerjakan, dan menata kembali data yang berbentuk visual atau juga data yang berbentuk lisan.

E-learning adalah suatu teknologi informasi serta komunikasi untuk membuat persta didik atau pun mahasiswa dapat berlatih kapan saja serta dimana saja. *E-learning* telah diawali pada tahun 1970-an. Berbagai sebutan dipakai untuk menyatakan opini atau buah pikiran mengenai pembelajaran elektronik, antara lain merupakan: *on-line learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau pun *web-based learning*.⁸

E-Learning adalah salah satu bentuk pembaharuan di lingkup media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet yang digunakan sedemikian rupa sehingga dapat membentuk pengalaman belajar.⁹ *E-Learning* pun bisa dikatakan sebagai salah satu inovasi di dalam proses belajar mengajar yang dapat di desain sesuai dengan kebutuhan, yang disentralisasikan pada pengguna (*user*), lebih interaktif, dan memiliki berbagai kemudahan bagi pengguna (*user*) karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Agama Islam tidak lepas dari peranan media pembelajaran, ayat Al-Qur'an ataupun hadist banyak yang membahas mengenai hal itu. Seperti yang terdapat pada hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

⁷ Aviva Aurora and Hansi Effendi, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Negeri Padang," *Jurnal Teknik Elektro Vokasional* 5, no. 2 (2019): 12, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/index>.

⁸ Wiwin Hartanto, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2016): 5, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3438>.

⁹ Aviva Aurora and Hansi Effendi, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Negeri Padang," *Jurnal Teknik Elektro Vokasional* 5, no. 2 (2019): 13, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/index>.

وَاللّٰهُ اَعْرَفُ بِمَا هُوَ وَلَقَدْ رَاٰنِيْهُ اَوَّلَ يَوْمٍ وُّضِعَ ...

Artinya:

“Demi Allah sungguh saya mengetahui dari kayu apakah mimbar itu dibuat? Saya melihat hari pertama mimbar itu diletakkan dan aku juga yang melihat hari pertama Rasulullah SAW duduk di atasnya.”¹⁰

“Mimbar salah satu alat pendidikan seperti halnya kursi, meja, bangku, dan papan tulis.”¹¹ “Alat dan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Pada zaman Nabi SAW sudah ada sekalipun dalam kondisi sederhana sesuai pada waktu itu dan tidak semaju seperti zaman sekarang. Di antaranya tentang waktu dan tempat belajar yang paling baik adalah yang disepakati oleh dua belah pihak antara guru dan murid.”¹²

Sejalan dengan hadist tersebut *e-learning* merupakan suatu media pembelajaran yang sangat dibutuhkan mahasiswa, terlebih di situasi pandemi dimana dosen dan mahasiswa dapat menentukan waktu serta tempat untuk kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan keadaan masing-masing. Dosen dapat menjelaskan materi atau memberikan tugas, mahasiswa dapat mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu, mencari sumber referensi untuk tambahan pengetahuan bahkan mahasiswa bisa berdiskusi didampingi oleh dosen tanpa adanya tatap muka. Sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan maksimal dan tidak merugikan salah satu pihak.

Terdapat tiga perihal terpenting sebagai persyaratan aktivitas pembelajaran elektronik (*e-learning*), ialah:

- 1) Aktivitas pembelajaran dilakukan melalui jaringan, dalam perihal ini dibatasi pada pemakaian internet.
- 2) Tersedianya sokongan layanan berlatih yang bisa digunakan oleh partisipan berlatih, misalnya *External Harddisk, Flaskdisk, CD-ROM*, atau pun materi.

¹⁰ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 358.

¹¹ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 361.

¹² Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 362-363.

- 3) Tersedianya sokongan layanan pengampu yang bisa membantu mahasiswa bila menghadapi kesusahan.¹³

E-Learning ialah salah satu langkah inovasi dalam pemanfaatan teknologi digital pada sistem belajar mengajar sehingga pembelajaran bisa lebih terbuka, tersalurkan secara merata, serta fleksibel. Terdapat beberapa indikator dalam media pembelajaran *e-learning*,¹⁴ diantaranya:

- 1) Teori Kemandirian dan Otonomi

Teori kemandirian dan otonomi merupakan independensi yang wajib dipunyai oleh mahasiswa dalam pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) berpotensi menghasilkan kemandirian dalam belajar serta otonomi sebab karakternya yang menawarkan opsi belajar, alhasil kemampuan serta kapasitas berlatih bertumbuh dengan cara perseorangan.

- 2) Filosofi *Self-Regulated Learning*.

Filosofi ini lebih menitik beratkan pada berartinya sesuatu pengendalian diri dalam menjajaki tata cara serta program belajar. Salah satu metode mengenali dimensi *self regulated learning* ialah uraian sendiri seorang dari sistem pengetahuannya.

- 3) Filosofi Industrialisasi Pengajaran

Penerapan filosofi industrialisasi pengajaran pada pembelajaran jarak jauh hendak lebih efisien memakai prinsip *divison of labor*, ialah pembagian kewajiban atau tugas kepada bagian yang lebih simpel. Di dalam filosofi industrialisasi, pembelajaran bisa ditat menggunkan suatu sistem pengontrolan atau metode serta otomatisasi bermacam bagian di dalamnya dengan coretan, sehingga mahasiswa sanggup menaikkan pengetahuan.

- 4) Filosofi Interaksi

Modul untuk berlatih jarak jauh merupakan *style* komunikasi yang tidak berbatasan selaku instrumen percapakapan, semacam interaksi dampingi partisipan ajar serta pengajar. Mahasiswa sanggup melaksanakan interaksi

¹³Wiwin Hartanto, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2016): 4, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3438>.

¹⁴Wiwin Hartanto, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2016): 6, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3438>.

jarak jauh dengan pengajar perihal ini dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran.

5) Komunikasi

Dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak mengurangi makna komunikasi itu sendiri dalam pembelajaran, sebab komunikasi bisa dilakukan menggunakan teknologi.

Seiring berkembangnya teknologi, *e-learning* sebagai media pembelajar pun turut berkembang. Banyak *e-learning* berbasis situs web, aplikasi telepon genggam, aplikasi computer atau laptop baik berbayar maupun tidak berbayar yang dapat digunakan untuk pembelajaran, salah satunya adalah *schoolology* dan *youtube*.

1) *Schoolology*

Schoolology ialah salah satu kategori media atau aplikasi *e-learning* berplatform SLN yang mengkombinasikan LMS dengan sebagian aplikasi media sosial.¹⁵ Oleh karena itu, dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik, mempunyai tampilan yang *trendy*, interaktif, kemudian mudah dalam penggunaan, dan dikenal sebagai aplikasi atau media pembelajaran berbasis jejaring sosial. *Schoolology* merupakan program media sosial untuk pengajar serta peserta didik yang berperan untuk saling bertukar ide atau informasi, file, jadwal aktivitas serta pemberian tugas yang bisa menghasilkan interaksi timbal baik atau dua arah. Konsep serta bentuk *Schoolology* memberi ruang bagi pengejar dan peserta didik untuk berhubungan serta belajar selayaknya memakai aplikasi media sosial. Dalam kondisi pembelajaran *Schoolology* dapat dijadikan sebagai alat komunikasi timbal balik atau interaktif serta media untuk saling bertukar atau sharing wawasan.

Schoolology dapat dijadikan salah satu solusi untuk mewujudkan bentuk pembelajaran yang baik dalam

¹⁵ Patrisius Afrisno Udil, "Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Berbasis E-Learning Dengan Menggunakan Schoolology," *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2020): 81., <https://ejurnal.undana.ac.id/fraktal/article/view/3147>.

meningkatkan motivasi belajar, daya pikir dalam pemecahan masalah, serta berpikir kritis.¹⁶

2) *Youtube*

Youtube memiliki arti sebagai salah satu *web* media sosial (video) yang bisa diunduh, diunggah, dan dibagikan (*share*) ke semua penjuru dunia.¹⁷ *Youtube* ialah *web* sosial atau media yang kerap digunakan dan banyak dikenal oleh lapisan masyarakat. *Youtube* yakni suatu dasar informasi bermuatan konten audio visual yang terkenal di antara media sosial lainnya dan menyediakan beraneka ragam data yang begitu membantu dalam berbagi hal termasuk pendidikan. *Youtube* memiliki kegunaan dalam pencarian sesuatu data dalam bentuk audio visual ataupun menyaksikan video siaran langsung. *Youtube* didesain sebagai *web* untuk bergai informasi dalam bentuk video yang begitu dikenal, terutama digolongan remaja. tidak hanya itu, *Youtube* juga berperan aktif dalam pendidik sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dan efisien. sebgaiian besar remaja atau peserta didik dapat mengakses *Youtube* dimana saja dan kapan saja, tentunya hal ini akan memudahkan dalam pembelajaran. Penggunaan *youtube* sebagai pembelajaran di golongan mahasiswa jadi suatu kebutuhan dalam pembelajaran yang begitu mudah bagi mereka.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan energi pendorong pribadi seseorang yang menciptakan proses belajar, hal ini menimbulkan suatu sistem yang kesinambungan pada proses belajar mengajar serta memberikan arah yang positif pada

¹⁶ Cecep Kustandi, "Efektivitas E-Learning Berbasis Edmodo Dan Schoology Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiwa Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ Pada Mata Kuliah Profesi Pendidikan," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 2, no. 1 (February 25, 2017): 3, [article.php\(ristekdikti.go.id\)](http://article.php(ristekdikti.go.id)).

¹⁷ Agus Darmuki, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 2 (December 16, 2020): 657, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/687> .

aktivitas belajar, alhasil tujuan dari suatu sistem belajar mengajar yang diinginkan dapat bisa tercapai dengan maksimal.¹⁸

Motivasi belajar ialah suatu kondisi yang ada pada diri seorang individu dimana terdapat sesuatu desakan untuk melaksanakan suatu agar dapat menggapai tujuan.¹⁹ Motivasi merupakan serangkaian upaya untuk menghadirkan kondisi-kondisi khusus, alhasil seorang ingin melaksanakan sesuatu dan apabila tidak senang maka berupaya untuk menghilangkan ataupun mencegah perasaan tidak senang itu sendiri. Oleh karena itu, motivasi bisa dipancing oleh aspek dari luar, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi itu berkembang dalam diri seorang. Lingkungan ialah salah satu aspek dari luar dimana bisa meningkatkan motivasi dalam pribadi seorang untuk belajar.

Al-Qur'an dengan jelas memaparkan tentang adanya motivasi belajar itu sendiri dalam beberapa ayat. Salah satu ayat di dalam Al-Qur'an yang menerangkan tentang motivasi belajar terdapat dalam surat Al Mujadalah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :

“niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”²⁰

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu wahai yang memperkenankan tuntunan ini dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemudian di dunia dan di akhirat”*²¹

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah membagi manusia ke dalam dua golongan. Golongan yang pertama yaitu orang yang beriman serta melakukan amal shaleh, yang kedua

¹⁸ Keke T. Aritonang, “Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Pendidikan Penabur* 10, no. 7 (2008): 14, https://www.academia.edu/9717290/Minat_dan_Motivasi_dalam_Meningkatkan_Hasil_Belajar_Siswa.

¹⁹ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 175. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 488.

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 489.

yaitu golongan orang yang beriman, beramal shaleh serta mempunyai ilmu. Allah memberikan derajat yang lebih tinggi pada golongan yang kedua, bukan hanya karena ilmu yang dimilikinya tetapi juga karena amal shaleh serta pengajaran yang disampaikan baik melalui lisan, tulisan, dan lainnya.²²

Surat Al Mudalah ayat 11 memberikan dorongan atau motivasi kepada manusia untuk senantiasa menuntut atau mempejari ilmu. Ilmu dalam kosa kata ini bukan hanya menitik beratkan pada ilmu agama saja, tetapi juga mencakup ilmu pengetahuan secara umum yang didapatkan di sekolah, perguruan tinggi, lingkungan, atau lembaga belajar lainnya, karena pada dasarnya tidak ada istilah dikotomi ilmu. Segala ilmu yang ada merupakan milik Allah dan diberikan pada manusia yang senantiasa mempunyai kemauan untuk belajar, baik itu siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum.

Motivasi belajar ialah kecenderungan siswa atau peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar yang didorong ambisi agar dapat menggapai prestasi ataupun hasil belajar sebagaimana yang diinginkan.²³ Motivasi dianggap sebagai desakan psikologis yang menggerakkan serta memusatkan sikap orang, termasuk sikap belajar. Motivasi di dalamnya memuat kemauan yang dapat mengaktifkan, menggerakkan, menuangkan serta memusatkan tindakan dan sikap pada seseorang yang belajar.

Motivasi belajar dapat kita tingkatkan, salah satunya dengan mengenali indikator dalam tahapan yang spesifik. Indikator dalam motivasi belajar antara lain:

- 1) Lama waktu kegiatan belajar
- 2) Seberapa sering belajar dilakukan
- 3) Presistensinya pada tujuan belajar
- 4) Kesabaran, kegigihan serta kemampuannya dalam menjalani aktivitas dan kesusahan dalam menggapai tujuan
- 5) Dedikasi serta pengorbanan dalam menggapai tujuan belajar,
- 6) Tingkat aspirasi yang akan digapai dengan aktivitas yang dicoba
- 7) Tingkat kualifikasi hasil

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 491.

²³ Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (December 28, 2019): 82, <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/63>.

8) Arah perilakunya kepada target kegiatan belajar.²⁴

Seseorang peserta didik memerlukan sesuatu motivasi ataupun dorongan alhasil suatu yang diimpikan bisa berhasil, dalam hal ini terdapat sebagian faktor atau aspek yang dapat mempengaruhi belajar, antara lain

1) Aspek Individual

Semacam kedewasaan ataupun perkembangan, kepintaran, bimbingan, dorongan, serta aspek individu

2) Aspek sosial

Mencakup lingkungan sekitar ataupun keluarga, dosen atau guru dan metode penyaianya, media yang digunakan untuk belajar, serta dorongan sosial.²⁵

4. Pengaruh Penerapan Media *E-Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar ialah perubahan yang terdapat pada diri seseorang yang sedang belajar mulai dari tingkah laku, sikap atau perihal lainnya yang timbul karena adanya proses pembelajaran. Hasil belajar meliputi ranah kognitif, ranah afektif serta ranah psikomotorik.²⁶ Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi proses dalam belajar antara lain, aspek fisik serta psikis yang ada pada diri seseorang yang tengah belajar, aspek keluarga, aspek lingkungan tempat belajar, serta aspek sosial masyarakat. Pengajar atau pendidik haruslah bisa menguasai tingkah laku serta karakter dari tiap peserta didik sehingga mampu menciptakan suatu pembelajaran yang bermutu serta memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Salah satu cara untuk mencapai hal itu adalah dengan penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa atau peserta didik.

Media pembelajaran ialah alat yang dapat digunakan dalam pembelajaran guna menyampaikan materi bahan ajar oleh pendidik kepada siswa atau peserta didik sehingga dapat

²⁴ Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (December 28, 2019): 83, <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/63>.

²⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 176. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>.

²⁶ Rudi Haryadi and Hanifa Nuraini Al Kansaa, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa," *At-Ta'lim* 7, no. 1 (2021): 69, <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/86/84>.

memudahkan dalam proses belajar mengajar.²⁷ Selain itu, media pembelajaran harus dapat mengikuti perkembangan zaman serta teknologi, sehingga siswa atau peserta didik dapat tertari serta tidak merasa bosan dalam menerima materi pembelajaran. *E-learning* adalah suatu media inovasi media pembelajaran di era 4.0 saat ini. Dengan memakai *e-learning* berarti tercipta suatu inovasi terkini dimana anak didik tidak sekedar mencermati materi atau modul yang disuguhkan oleh pengajar, namun mereka bisa mengamati lebih dalam, mengikuti serta melaksanakan suatu yang berhubungan dengan modul yang disampaikan melalui teknologi. Dengan adanya kondisi tersebut anak didik akan lebih terpicat untuk melaksanakan pembelajaran, dan pada akhirnya anak didik akan termotivasi, kemudian mereka bisa memahami serta menguasai apa yang disampaikan oleh pengajar, serta hasil belajar pun akan menjadi baik sesuai yang diinginkan.

5. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar ialah sesuatu hal yang digapai oleh peserta didik sepanjang proses pembelajaran terjadi dalam periode waktu yang telah ditentukan.²⁸ Secara umum hasil belajar berupa pemberian angka (nilai) dari pengajar pada peserta didik sebagai tolak ukur seberapa jauh seorang peserta didik dalam proses memahami materi yang sudah disampaikan pengajar. Umumnya pelaporan hasil belajar berupa angka, abjad, ataupun deskripsi dalam periode yang telah ditentukan.

Banyak aspek yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah aspek psikologis. Aspek psikologis yang berpengaruh pada kualitas serta kuantitas hasil belajar antara lain, kecerdasan peserta didik, sikap dalam belajar peserta didik, talenta yang dimiliki peserta didik, minat dari peserta didik itu sendiri serta motivasi dalam belajar.²⁹ Sikap dalam diri peserta

²⁷ Rudi Haryadi and Hanifa Nuraini Al Kansaa, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa," *At-Ta'lim* 7, no. 1 (2021): 69, <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/86/84>.

²⁸ Ugi Nugraha, "Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi," *Cerdas Sifa* 1, no. 1 (2015): 3, <https://online-journal.unja.ac.id/csp/article/view/2640>.

²⁹ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 131. Ugi Nugraha, "Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi," *Cerdas Sifa* 1, no. 1 (2015): 3, <https://online-journal.unja.ac.id/csp/article/view/2640>.

didik antara lain motivasi belajar atau keinginan yang muncul dari dalam pribadi seorang peserta didik untuk menjalani proses pembelajaran dengan serius.

Motivasi atau dorongan belajar ialah suatu semangat yang ada dalam diri peserta didik untuk dapat meningkatkan suatu kualitas belajar dengan sebaik mungkin. Hal ini merupakan cara aktualisasi diri untuk mencapai sesuatu yang diinginkan³⁰

Motivasi belajar berperan sebagai penggiat dalam menggapai hasil belajar yang diinginkan, disamping itu motivasi belajar juga memiliki upaya untuk menggapai tujuan belajar. Di dalam motivasi terdapat kemampuan yang bisa mengaktifkan, menggerakkan, menuangkan serta memusatkan tindakan dan sikap pada seseorang. Jadi bisa disebut motivasi adalah penentu keseriusan dalam proses belajar bagi peserta didik sehingga perolehan hasil belajar peserta didik akan terus meningkat. Dorongan atau motivasi belajar memiliki andil besar dari kesuksesan seorang peserta didik. Hasil belajar dapat menjadi maksimal jika terdapat adanya motivasi atau dorongan belajar. Semakin tepat motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, akan menjadikan hasil belajar kian maksimal.³¹ Peserta didik dapat menemukan motivasi yang sesuai untuk dirinya dan sejalan dengan tujuan belajar, baik itu motivasi dari luar ataupun dari dalam diri peserta didik sendiri, sehingga capaian atau hasil belajar yang maksimal dapat diraih dengan mudah.

6. Pengaruh Penerapan Media *E-Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif

Perubahan zaman semakin cepat dan diiringi dengan perkembangan teknologi, hal ini membuat dunia pendidikan pun turut andil di dalamnya, salah satunya adalah terciptanya media pemberajaran berbasis elektronik atau *e-learning*. Penggunaan media *e-learning* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan capaian atau hasil belajar peserta didik.³²

³⁰ Rike Andriani and Rasto Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (January 14, 2019): 81, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/14958>.

³¹ Rike Andriani and Rasto Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (January 14, 2019): 82, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/14958>.

³² Agus Efendi, "E-Learning Berbasis Schoology Dan Edmodo: Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMK," *Elinvo (Electronics, Informatics,*

Penggunaan *e-learning* bisa memberikan suatu pengalaman belajar bagi seorang yang tengah belajar, pengalaman dalam menggunakan teknologi serta informasi yang didapatkan akan terus meningkat. Tidak hanya itu, dari sisi pengajar baik guru ataupun dosen, *e-learning* bisa mempermudah pengajar dalam pengendalian aktivitas peserta didik, dan menaikkan interaksi dalam proses belajar antara pengajar dan peserta didik dengan demikian pengajar dapat lebih mengenali keahlian tiap-tiap peserta didik.

Salah satu aspek yang berasal dari diri peserta didik yang bisa pengaruhi hasil belajar yaitu motivasi atau dorongan belajar.³³ Motivasi belajar ini menjadikan peserta didik bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meraih tujuan. Bila anak didik terdorong untuk melaksanakan pembelajaran, maka dapat menjadikan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang efisien sehingga akan menciptakan hasil belajar yang maksimal. Dorongan atau motivasi bisa berperan selaku penggerak upaya serta pencapaian hasil. Seseorang melaksanakan sesuatu upaya sebab terdapatnya dorongan. Terdapatnya dorongan yang bagus dalam belajar akan memberikan bukti berupa hasil belajar yang bagus. Intensitas dorongan atau motivasi seorang peserta didik akan memastikan tingkatan perolehan hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat berdiri sendiri, itu artinya hasil belajar ialah sekumpulan dari bermacam aspek atau faktor yang pengaruhi peserta didik.³⁴ Hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat berasal dari diri pesert didik sendiri atau faktor internal serta dapat berasal dari luar diri peserta didik atau faktor eksternal.³⁵ Faktor internal

and Vocational Education) 2, no. 1 (May 19, 2017): 51, <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/16416>.

³³ Elis Mediawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar," *Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan V*, no. 2 (February 8, 2020): 135, <http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/67>.

³⁴ Asep Sukenda Egok, "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2016): 187. <https://www.e-jurnal.com/2017/06/kemampuan-berpikir-kritis-dan.html>.

³⁵ Destika Maulana Utami, dkk, "Pengaruh Faktor Internal Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Pendidikan dan*

mencakup intelektual, keahlian berasumsi kritis, motivasi, kesehatan, serta metode berlatih dan independensi berlatih.³⁶ Faktor eksternal atau faktor dari luar siswa mencakup kondisi lingkungan sekitar siswa dan aspek pendekatan belajar (approach to learning) yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode serta media yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran³⁷.

Sebaliknya faktor eksternal mencakup media pembelajaran, metode yang digunakan pengajar, fasilitas belajar, area keluarga, area sekolah, serta area masyarakat. Media *e-learning* merupakan bentuk dari faktor eksternal sedangkan motivasi merupakan masuk dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Pada saat kedua aspek tersebut dapat terpenuhi secara bersamaan maka hasil belajar yang diinginkan dapat diraih oleh peserta didik dengan mudah dan memuaskan. Oleh karena itu, penerapan media *e-learning* dan motivasi belajar secara stimulan dapat mempengaruhi hasil belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini, antara lain:

Penelitian yang pertama menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan *Facebook* sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika UNIRA. Hal ini buktikan dengan hasil analisis data antara *pretest* dan *posttest* yang meunjukkan data tersebut mempunyai distribusi normal kemudian dilakukan uji-t dengan hasil $t_{hitung}=6,63867$ dan $t_{tabel}=2,037$. Daya tarik mahasiswa pada media pebelajaran berbasis *Facebook* pun nampak baik, terlihat dari jumlah komentar dari yang diberikan mahasiswa. Selain itu dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa komunikasi yang terjalin antara doses dan mahasiswa lainnya, serta

Pembelajaran Khatulistiwa 7, no. 6 (2018):3.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view>.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 54.

³⁶ Asep Sukenda Egok, "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2016): 187. <https://www.e-jurnal.com/2017/06/kemampuan-berpikir-kritis-dan.html>.

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 132

penjelasan bahkan pengoreksian lebih efeksi melalui media pebelajaran berbasis *Facebook*. 2016/2017.³⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran berbasis *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan ini adalah adalah penggunaan variabel bebas, penelitian terdahulu menggunkan satu variabel bebas yaitu media pembelajaran *Facebook* sedangkan penelitian ini menggunkan dua variabel terikat yaitu media pembelajaran *e-learning* dan motivasi belajar.

Bersumber pada hasil dari analisa informasi, pemantauan serta tanya jawab yang peneliti jalani bisa diketahui jika media pembelajaran E-modul Interaktif yang diterapkan secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran pada Mata Kuliah Bengkel Listrik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam hal ini adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro IKIP PGRI Madiun. Hasil belajar pada Mata Kuliah Bengkel Listrik mahasiswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan media pembelajran E-modul Interaktif dikatakan tuntas atau diatas standar minimum dengan angka rata-rata sebesar 82,22. Daya tarik mahasiswa pada penerapan media pembelajaran E-modul Interaktif dalam proses perkuliahan termasuk dalam kategori baik. belajar.³⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang merupakan media pembelajaran, serta variabel terikatnya adalah hasil belajar. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan ini adalah adalah penggunaan variabel bebas, penelitian terdahulu menggunkan satu variabel bebas yaitu media pembelajaran E-modul Interaktif sedangkan penelitian ini menggunkan dua variabel terikat yaitu media pembelajaran *e-learning* dan motivasi belajar.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar Mata Kuliah Fisika Listrik mahasiswa yang pembelajaranya menggunakan media pembelajaran Lampu Otomatis dengan mahasiswa yang pembelajaranya menggunakan media pembelajaran konvensional. Kemudian berpengaruh pada motivasi belajar Mata Kuliah Fisika Listrik mahasiswa yang

³⁸ Rohmah Indahwati and Hasan Basri, "Pengaruh Penggunaan Facebook Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa" *Silogisme* 2, no. 2 (2017): 82., <http://journal.umpo.ac.id/index.php/silogisme>.

³⁹ Nurulita Imansari and Ina Sunaryantiningsih, "Pengaruh Penggunaan E-Modul Interaktif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja," *VOLT* 2, no. 1 (2017): 15, jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT.

pembelajarannya menggunakan media pembelajaran Lampu Otomatis dengan mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran konvensional. Serta ada akibat interaksi media pembelajaran kepada hasil belajar dan motivasi belajar Mata Kuliah Fisika Listrik mahasiswa. Bersumber pada hasil percobaan pada jurnal menunjukkan bahwa hasil antara *pretest* dan *posttest* mahasiswa ada peningkatan hingga 49,2%.⁴⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan salah satu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang merupakan media pembelajaran, serta variabel terikatnya adalah hasil belajar. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan ini adalah dalam penggunaan variabel terikat, penelitian terdahulu menggunakan dua variabel terikat yaitu hasil belajar dan motivasi belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu hasil belajar.

C. Kerangka Berpikir

Analisis riil merupakan bagian dari mata kuliah analisis dalam matematika yang menganalisis himpunan bilangan riil serta fungsi di dalam himpunan itu sendiri. Analisa riil dapat dikatakan bagian dari kalkulus tingkat tinggi atau lebih mendalam, serta membahas mengenai limit dan barisan, ketuntutan, integral secara lebih mendalam.⁴¹ Analisis riil merupakan mata kuliah dalam Program Studi Matematika serta Tadris atau Pendidikan Matematika perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia.

Secara umum Mata kuliah tersebut diberikan dengan tujuan mendidik mahasiswa dalam hal pembuktian matematis.⁴² Mahasiswa dituntut mempunyai kesiapan belajar, memerlukan daya logika dan penalaran yang tinggi untuk berpikir atau berasumsi disaat mengikuti Mata Kuliah Analisis Riil.⁴³

⁴⁰ Romadon and Eka Maryam, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Lampu Otomatis Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Fisika Listrik," *SILAMPARI* 1, no. 2 (2019): 132, <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SJPIF%0APENGARUH>.

⁴¹ Ni Ketut Erwati, "Penerapan Siklus ACE APOS Pada Mata Kuliah Analisis Riil," *Emasains* VII, no. 1 (2018): 25. <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/emasains/article/view/88>.

⁴² Molli Wahyuni, "Analisis Problematika Perkuliahan Analisis Real," *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2017): 137, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/view/2262>.

⁴³ Molli Wahyuni, "Analisis Problematika Perkuliahan Analisis Real," *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2017): 138, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/view/2262>.

Bersumber pada pengalaman membimbing Mata Kuliah Analisis Riil di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Bahadur Tuanku Tambusai Riau, ditemui jika mahasiswa umumnya meghadapi kesukaran dalam sebagian perihal, ialah: 1) memperhitungkan keabsahan dari suatu statment, 2) menguasai informasi, 3) menemukan suatu ide, serta 4) menuliskan suatu ide. Oleh sebab itu, tidak sedikit mahasiswa yang beranggapan jika Analisis Riil ialah mata kuliah yang sukar. Perihal ini berakibat pada perolehan hasil belajar mahasiswa yang tidak begitu maksimal.⁴⁴

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai salah satu tolak ukur penentu tingkat keberhasilan seseorang dalam menguasai suatu materi yang dipelajari dari proses pembelajaran kemudian diukur melalui tes serta dilaporkan dalam wujud angka.⁴⁵ Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan oleh seorang pengajar. Media pembelajaran haruslah sesuai dengan kondisi peserta didik yang diajar dan juga selaras dengan perkembangan zaman serta teknologi. Di era industri 4.0 perkembangan teknologi begitu pesat, tak ubahnya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

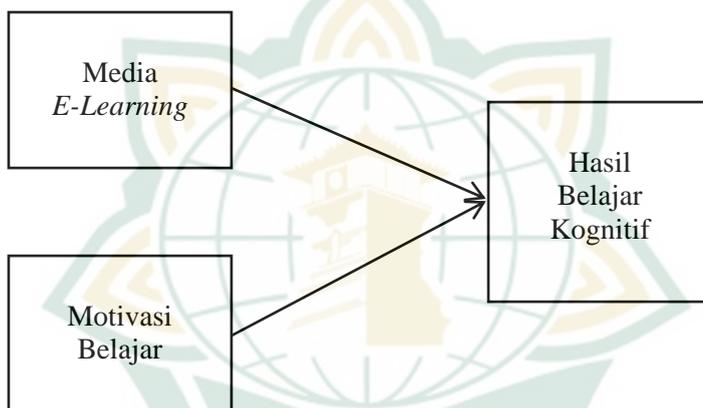
E-Learning ialah suatu wujud penggunaan teknologi internet dalam pembelajaran. *E-Learning* pula bisa dipandang sebagai sesuatu wujud inovasi dalam media pembelajaran yang dirancang dengan maksimal, lebih interaktif dengan mempunyai bermacam keringanan bagi pengguna baik peserta didik maupun pengajar sebab bisa diakses kapan pun serta dimana pun. *E-Learning* ialah sesuatu metode menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar bisa lebih terbuka, terdistribusi serta fleksibel.⁴⁶

⁴⁴ Ni Ketut Erawati, "Penerapan Siklus ACE APOS Pada Mata Kuliah Analisis Riil," *Emasains* VII, no. 1 (2018): 26. <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/emasains/article/view/88>.

⁴⁵ Wenny Wita Astriany Perbanga and Cici Nurul Haq, "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* dengan *Team Accelerated Instruction*" *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. September (2014): 154, https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv3n3_6/243.

⁴⁶ Aviva Aurora and Hansi Effendi, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Negeri Padang," *Jurnal Teknik Elektro Vokasional* 5, no. 2 (2019): 15, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/index>.

Selain media, motivasi juga dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Motivasi dalam belajar yang dipunyai anak didik disetiap aktivitas pembelajaran sangatlah berperan aktif dalam peningkatan hasil belajar anak didik tersebut. Anak didik yang bermotivasi besar didalam belajar mempunyai kemungkinan yang besar untuk mendapatkan hasil belajar yang besar pula, hal ini berarti semakin besar motivasi anak didik dalam belajar, kesungguhan dalam belajar akan semakin tinggi, jadi semakin maksimal hasil belajar yang diperolehnya.⁴⁷ Oleh karena itu, media pembelajaran *e-learning* dan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar.



D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang signifikan penerapan media *e-learning* terhadap hasil belajar kognitif pada Mata Kuliah Analisis Riil Program Studi Tadris Matematika IAIN Kudus.
2. Ada pengaruh yang signifikan penerapan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif pada Mata Kuliah Analisis Riil Program Studi Tadris Matematika IAIN Kudus.
3. Ada pengaruh yang signifikan penerapan media *e-learning* dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar kognitif pada Mata Kuliah Analisis Riil Program Studi Tadris Matematika IAIN Kudus.

⁴⁷ Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (December 28, 2019): 85, <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/63>.